

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan praktek PKL

Kegiatan praktek kerja lapangan di TVRI stasiun Yogyakarta dilakukan penulis selama 1 (satu) bulan berdasarkan dengan surat pengajuan yang penulis ajukan dan menjadi persetujuan bersama dengan pihak dari TVRI Yogyakarta yaitu pada tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2019, dengan sistim masuk 5 hari kerja senin-jumat mulai pukul 08.00-16.00 wib. Penulis diberi kesempatan bergabung dalam divisi dekorasi dan tata artistik sebagai penata artistik dan property. Penulis juga ikut dalam berbagai produksi program acara seperti, Angkringan, Kita Bicara, Taman Paseban, Tekno Tani, Pijar dan lain-lain yang diproduksi oleh TVRI Yogyakarta. Berikut ini merupakan tabel kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penulis selama melakukan praktek kerja lapangan di TVRI stasiun Yogyakarta.

NO	PROGRAM	TANGGAL	PERAN PENULIS
1	TOWER	2 Desember 2019	Membongkar setting
2	KITA BICARA, TAMAN PASEBAN	3 Desember 2019	Mengsetting
3	TAMAN PASEBAN, ANGKRINGAN	6 Desember 2019	Membongkar setting dan mengsetting
4	ROTERDAM	9 Desember 2019	Mengsetting
5	ANGKRINGAN, TEKNO TANI, PIJAR	10 Desember 2019	Membongkar setting dan mengsetting

6	PIJAR	17 Desember 2019	Mengsetting
7	PIJAR	18 Desember 2019	Membongkar setting
8	TEKNO TANI, ANGKRINGAN	20 Desember 2019	Membongkar setting dan mengsetting

(Tabel 4 : kegiatan PKL)

(Sumber : Dokumen pribadi)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskripsi program acara Angkringan

Angkringan merupakan program acara dari TVRI Yogyakarta yang tayang pada setiap minggu Jam 18.00-19.00 . Program ini dibawakan dengan komedi drama, dengan tema yang berubah-ubah sesuai kreativitas sang kreator di mana beberapa karakter selalu sama.

Program acara Angkringan yang tayang di TVRI Stasiun Yogyakarta memiliki karakteristik produksi acara sebagai berikut :

1. Menyajikan obrolan dan lawakan khas Yogyakarta yang dibawakan oleh mbah Alex, Yu Beruk, Dalijo, Pawiro, Yu Srundeng, Mas Srundeng, Ari, Sothil, dan Trinil
2. Topik yang diangkat membahas tentang isu-isu yang ada di masyarakat sekitar. Seperti politik, sosial, budaya, ekonomi dan kesehatan dengan pembawaan yang bersifat menghibur
3. Maksud dan tujuan dari program acara Angkringan utamanya untuk menghibur masyarakat yang menontonnya. Dan tidak hanya sekedar menghibur dan menyenangkan penonton Angkringan juga memberikan sifat mendidik dengan tema yang sedang diangkat di masyarakat sekitar, tidak hanya sekedar menonton tapi ada yang bisa dipetik dari acara Angkringan.

a. Format acara

Menggunakan format *variety show*. Angkringan acara yang di kemas sedemikian rupa sehingga menampilkan sebuah acara yang menarik dan dinikmati oleh masyarakat. Angkringan merupakan program acara hiburan, pada acara selalu

diiringi dengan musik lokal. Dimana acara tersebut bertujuan untuk menghibur dan juga memberi pesan sosial bagi masyarakat. Jadi tidak hanya sekedar menonton tapi ada yang bisa dipetik dari acara Angkringan untuk masyarakat.

b. Isi

Dalam program ini berisi isu yang sedang hangat di masyarakat kesehariannya melalui obrolan dan lawakan sesuai tema acara

c. Siaran

Secara taping dan ditayangkan setiap hari minggu pukul 18.00 WIB, untuk pelaksanaan taping tersebut biasanya tidak ada jadwal baku karena biasanya mereka tidak hanya satu episode saja dalam sekali taping, tetapi terkadang memproduksi dua episode sekaligus dalam sehari

d. Waktu tayang

Program acara Angkringan TVRI Yogyakarta tayang setiap hari minggu jam 18.00– 19.00 WIB.

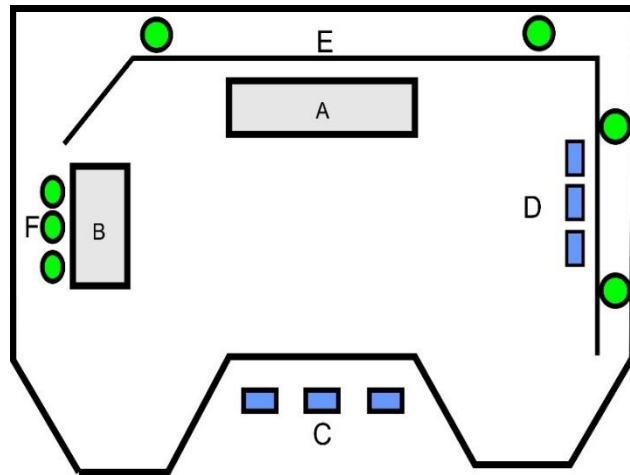
e. Target audience

Semua umur karena program ini menghibur dan langsung mengambil tema yang berada di sekitar masyarakat dibawakan dengan menghibur dapat lebih menarik banyak peminat umur.

f. Gaya bahasa

Menggunakan bahasa Jawa namun terkadang juga menggunakan bahasa Indonesia namun pembawaan yang lebih banyak bahasa Jawa

g. Floor plan. Program acara Angkringan



(Gambar 14. Floor plan Angkringan)

(Sumber. Dokumen Pribadi)

Keterangan gambar:

- a. Area ini terletak di tengah panggung grobak Angkringan serta bangku Angkringan untuk narasumber jika ada narasumber yang di datangkan kalau tidak ada biasanya pemain Angkringan itu sendiri
- b. Area ini terletak di samping panggung untuk band yang mengisi
- c. Area ini terletak di bawah panggung untuk penonton yang menonton langsung ke studio
- d. Sama dengan area C area ini terkhusus untuk penonton
- e. Area ini adalah *backgown* yang disini dengan gambar graffiti layaknya suasana di Jogja dan di tambah seperti bangunan sekitar Jogja
- f. Area ini digunakan untuk menaruh pot pohon

4.2.2 Tata Artistik

Tata artistik adalah salah satu elemen dalam program acara televisi. Divisi Tata artistik mempunyai peranan penting dalam mengkonsep sebuah acara agar terlihat lebih menarik secara visual dan sesuai dengan tema program acara tersebut.

2.1 Kerabat kerja

Kerabat kerja disini adalah karyawan yang bekerja di bagian divisi artistik. Selain itu terdapat *crew* dari divisi lain yang berkerjasama seperti bagian teknik yaitu penata cahaya yang menyesuaikan set artistik dan penata kamera yang mengatur *blocking* kamera unit tim *set builder* terdapat 9 kerabat kerja sebagai berikut:

penanggung jawab : Drs. H.Prasetyo puji Utomo

Tim artistik

- a. Jumadi
- b. Drs. Riyoto
- c. Karhono
- d. Sensus Budiarjo
- e. Tatag Bayu Wasono
- f. Sukiro
- g. Slamet Riyanto
- h. Ganang Widiyanto

2.2 Ide,Naskah,*host*

Dalam tata artistik ide atau konsep sangat diperlukan untuk menjadikan program acara tersebut menarik, karena dengan ide dan naskah yang baik kita dapat menentukan apa saja yang kita butuhkan dalam penataan suatu set program acara. *Host* disini juga sangat penting karena tata artistik juga melingkupi tata tempat atau biasa disebut *blocking*, sehingga akan menghasilkan visual yang nyaman untuk dilihat.

2.3 Anggaran

Setiap kegiatan penata artistik pasti ada yang namanya anggaran, dimana hal ini berpengaruh untuk pelaksanaan pembuatan panggangan maupun penggunaan yang berhubungan dengan dekorasi atau property yang digunakan dalam set artistik sebuah program acara. Dalam program acara Angkringan anggaran untuk artistik untuk pembelian paku,lakban,gorengan,pisang,teh hangat kurang lebih sejumlah Rp.200.000 Dalam sekali produksi

2.4 Peralatan

Tata artistik tidak lepas dengan peralatan yang menunjang kegiatan penataan sebuah set dekorasi maupun desain yang digunakan dalam sebuah program acara. Peralatan dalam tata artistik meliputi alat-alat sederhana seperti palu, gergaji, penggaris atau meteran serta keperluan tukang lainnya. Alat sederhana inipun dibagi menjadi dua, di mana ada yang disimpan, dan ada yang harus di beli saat akan penggunaan. Contoh dari alat yang disimpan yakni, gergaji, palu dan penggaris atau meteran. Sedangkan alat yang harus dibeli saat penggunaan seperti paku, lakban, cat dan tali. Adapun peralatan yang berupa *software* atau aplikasi penunjang seperti *CorelDRAW*, *AutoCAD*, *Sketchup* dan beberapa aplikasi penunjang kegiatan artistik lainnya.



(Gambar 15. Pralatan penata Artistik)

(Sumber. Dokumen Pribadi)

Tata artistik merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari teater, perfilman serta televisi. Maka yang berada dalam lingkup tata artistik disini meliputi tata panggung (*setting* dan *property*), tata busana, tata cahaya, tata rias dan tata suara yang akan mendukung keberhasilan suatu acara karena televisi merupakan media yang mempunyai sifat *audio visual*. Yang terpenting adalah tata artistik, dapat memberikan gambaran yang mendekati kenyataan sesuai dengan naskah dan dalam dekorasi di studio dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mendekati keadaan sebenarnya, sehingga dapat membawa imajinasi khalayak pemirsa ke dalam apa yang sedang ditontonnya. Mengingat luas studio yang

terbatas, maka dalam perikayasaan dekorasi harus disesuaikan dengan kemampuan gerakan kamera, agar dapat mengambil gambar dari berbagai sudut, tidak mengganggu penataan *Audio*, penataan lampu dan gerakan para pemeran di panggung

4.2.3 Penata Artistik

Penata artistik adalah koordinator lapangan yang melaksanakan eksekusi atas semua rancangan desain tata artistik/gambar kerja yang menjadi tanggungjawab pekerjaan *production designer*. Seluruh proses penyediaan material artistik sejak persiapan hingga berlangsungnya perekaman gambar dan suara saat produksi menjadi tanggungjawab seorang art director.

Tata artistik adalah bagian dari kru televisi, di beberapa stasiun televisi, Tata Artistik masuk ke dalam Art Departement. Di dalam departemen ini terbagi atas:

a. Unit Dekorasi

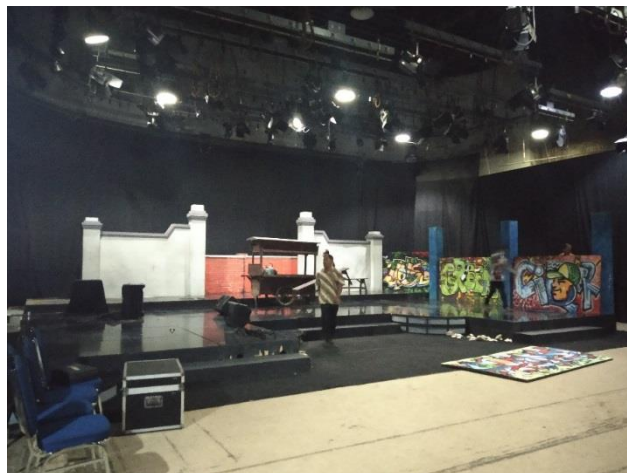
Tim yang mengurus segala sesuatu yang melatar belakangi dan mengelilingi obyek yang berkaitan dengan produksi acara televisi. Seorang penata artistik harus mengetahui benar hasil kerja mereka, tidak hanya melalui pendekatan naskah maupun berdasarkan kemauan produser dan *director* saja. Tugas penata artistik untuk membuat set dekorasi diawali dengan membaca dan memahami naskah, lalu mengikuti arahan dari produser atau keinginan dari produser tentang konsep acaranya. Kemudian dilanjutkan dengan membuat *floor plan* untuk acara tersebut, ketika telah selesai dibuat lalu diaplikasikan ke pembuatan maupun pemasangan dekorasi dan diakhiri dengan peletakan properti pendukung. Sebagai unit dekorasi tidak harus membuat elemen-elemen dekor baru untuk lebih efisien waktu dan dana. Perlu kiranya persiapan beberapa bentuk elemen dekorasi yang pokok-pokok dan standar, kuat dan dapat bertahan lama. Sehingga kesemuanya ini dapat digunakan berulang-ulang untuk setiap acara yang akan dibuat, bahkan untuk format produksi acara yang berbeda sekalipun.

b. Unit Propert

tim yang bertanggung jawab atas benda dan barang yang menghiasi studio sesuai kebutuhan produksi, untuk itu para penata artistik harus memilih jenis properti dengan tuntutan naskah sesuai dengan tata dekorasinya. Hal ini begitu penting meskipun sifatnya hanya menambah hiasan saja tapi bila kesalahan pemilihan atau penempatan akan memberikan hasil yang kurang menarik dilihat mata memberi kesan yang beda tidak sesuai jalannya naskah tersebut

1. *Set Back ground*

Benda-benda yang digunakan untuk kepentingan set properti, hingga bisa menjadi ciri khas dari set dekorasi, dalam program Angkringan properti yang digunakan berbentuk baground dibelakang dengan tema mengikuti suasana di Jogja.



(Gambar 16. Dekorasi Angkringan 1)

(Sumber. Dokumen Pribadi)

2. *Dress Property*

Merupakan benda bersifat melengkapi properti utama, dengan tujuan untuk menyemarakkan, misalnya vas bunga, lukisan dinding hiasan. Misalnya dalam program angkringan pot bung, grobak angkringan teh hangat pisang layaknya angkringan pada umumnya



(Gambar 17. Dekorasi Angkringan 2)

(Sumber. Dokumen Pribadi)

3. *Hand Property*

Merupakan perlengkapan yang ada hubungannya dengan kepentingan maupun menunjukkan karakter atau profesi seseorang. Missal penggaris besar yang sering seorang oleh guru, untuk program Angkringan sediri *hand property* selalu berubah tergantung tema yang di angkat.



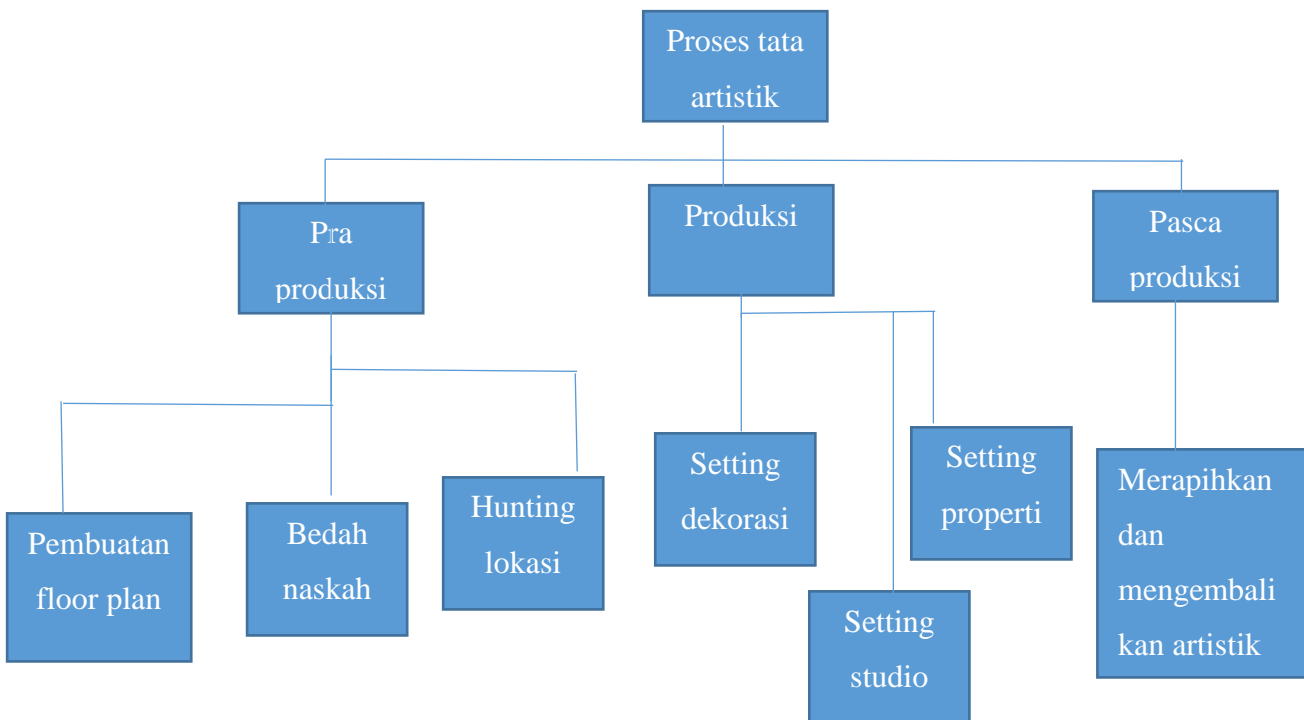
(Gambar 18. Dekorasi Angkringan)

(Sumber. Twitter Pemkab Sleman)

4.2.3.4 Tahapan proses produksi tata Artistik

Proses produksi program acara Angkringan dilakukan di hari jumat setiap minggu pertama dan kedua. Dalam satu hari proses rekaman atau produksi akan diambil untuk 2 episode. Untuk paket pagi proses rekaman dilakukan pukul 09.00 WIB dan untuk paket siang dilakukan pukul 13.00 WIB

Setiap pelaksanaan produksi suatu program acara utamanya *variety show*, biasanya memerlukan beberapa tahapan mulai dari perencanaan hingga penayanga. secara garis besar, dalam tahapan produksi program acara angkringan terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra produksi, produks dan pasca produksi. Dalam proses produksi program angkringan memiliki tahapan seperti berikut:



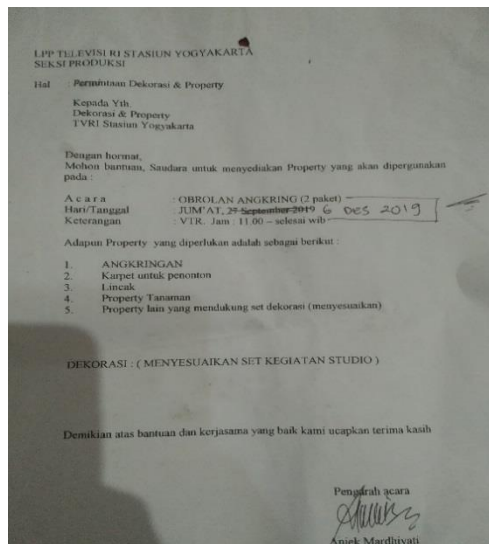
(**Bagan 1**:proses tata artistik)

(**Sumber** : Dokumen pribadi)

a. Pra produksi

Sebelum dimulai semua kru dari masing-masing devisi melaporkan kebutuhan setiap devisi sama halnya dengan devisi artistik, *art director* adalah seorang

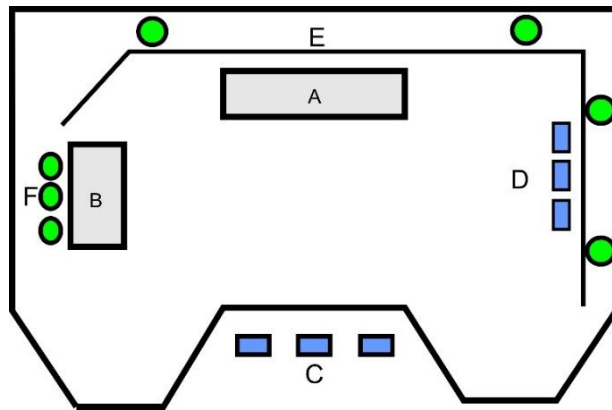
yang bertanggung jawab dalam segi artistik pada sebuah proses produksi acara televisi. Baik buruk sebuah tampilan gambar pada layar tidak lepas dari peran seorang *art director*, meliputi *back ground*, maupun setting dekorasi dan penataan properti yang ada. Jadi setelah *art director* menerima naskah dia menganalisis naskah mendiskusikan dengan produser tentang konsep-konsep dan meyamakan pandangan-pandangan dilingkup artistik, selanjutnya membuat rancangan kasar dan gambar, rancangan itu dimodifikasi atau diubah dikemudian hari, *art director* menyerahkan laporan keuangan dan jadwal pengerjaan kepada produser perubahan pada desain yang dilakukan mungkin untuk mengurangi biaya



(Gambar 19. Jadwal Angkringan)
(Sumber. Dokumen Pribadi)

a. *Floor Plan*

Floor plan merupakan suatu dasar dari perencanaan set. *Floor plan* merupakan sumber informasi dari struktur dasar mengkombinasikan bentuk yang konkrit untuk Pembuatan set dekorasi. Dalam pembuatan *floor plan* harus sesuai dengan tuntutan cerita. *Floor plan* berbentuk grafik yang memperlihatkan denah tampak atas studio. *Floor plan* harus dibuat secara terperinci, jelas agar dapat dipahami oleh cameramen, penata lampu, pelaksana dekorasi, petugas properti dan pengadaan properti.

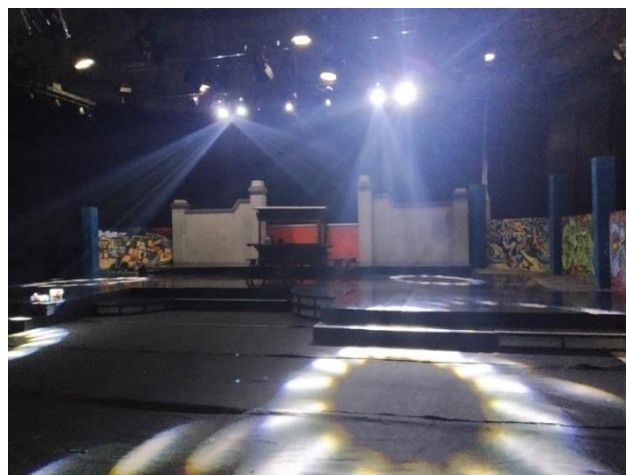


(Gambar 20. Floor plan Angkringan)

(Sumber. Dokumen Pribadi)

Keterangan gambar:

- g. Area ini terletak di tengah panggung grobak Angkringan serta bangku Angkringan untuk narasumber jika ada narasumber yang di datangkan kalau tidak ada biasanya pemain Angkringan itu sendiri
- h. Area ini terletak di samping panggung untuk band yang mengisi
- i. Area ini terletak di bawah panggung untuk penonton yang menonton langsung ke studio
- j. Sama dengan area C area ini terkhusus untuk penonton
- k. Area ini adalah *background* yang disini dengan gambar graffiti layaknya suasana di Jogja dan di tambah seperti bangunan sekitar Jogja
- l. Area ini digunakan untuk menaruh pot pohon



(Gambar 21. Dekorasi Angkringan 3)

(Sumber. Dokumen Pribadi)

1. Bedak naskah
Untuk mengetahui semua set yang di perlukan
2. Hunting lokasi
Untung menyesuaikan lokasi berdasarkan naskah, floor plan

Meskipun aspek properti terlihat sederhana, dalam kenyataannya kehadiran properti sangat mempengaruhi bagus tidaknya suatu acara. Apalagi jika acara tersebut dilaksanakan di panggung yang tidak bisa banyak diubah dan tidak begitu luas. Pemilihan properti yang tepat dapat membuat acara pada tempat yang terbatas ini menjadi tetap terkesan maksimal dan menawan. Kunci utama dalam pemilihan properti ialah penyatuan persepsi atau pemikiran dari setiap pihak yang terlibat dalam acara, mulai dari produser, *program director* hingga penata artistik.

e. *Produksi*

Pengawasan dalam produksi bisa saja terjadi masalah kekurangan nanti akan menyangkut dibagian dekorasi properti seperti kurangnya mengeser properti kita harus mengeser agar terlihat bagus dikamera karena disana melibatkan devisi yang lainnya dalam proses produksi distudio.

Dalam menentukan setting harus melalui tata cara yang benar agar mempermudah devisi lain untuk melakukan pekerjaannya masing-masing. Mereka hanya menjaga set dekorasi dari pinggir panggung guna memastikan set yang sudah dibuat tetap berdiri dengan baik dan tidak ada yang menjadi gangguan dalam produksi program acara dan bisa penata artistik untuk setting dekorasi kestudio lainnya sesuai jadwal produksi

Penata artistik mengikuti jalannya produksi program acara



(Gambar 22 Dekorasi Angkringan 4)

(Sumber. Dokumen Pribadi)

1. Dekorasi

Dekorasi merupakan bagian dari seni, khususnya seni rupa yang memiliki arti menghias atau memperindah suatu benda, bangunan, atau objek lainnya supaya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pada penataan dekorasi program acara angkringan memiliki *background* seperti bangunan yang berada disekitar Yogyakarta

2. Properti

Pengertian properti adalah semua benda tidak bergerak yang digunakan di atas panggung yang berguna untuk membentuk *setting* cerita, contohnya seperti kostum, pemandangan, makanan, perabot, lampu, jendela, kursi, pohon, dan sebagainya. Secara umum properti yang digunakan dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori besar, yakni properti fungsional dan properti realis.



(Gambar 23. Dekorasi Angkringan 5)

(Sumber. Dokumen Pribadi)

3. *Setting studio*

Produser mengajak menentukan langkah-langkah bagaimana melakukan produksi yang kita pakai di program Angkringan, langkahnya penata artistik diundang untuk rapat dan diajak untuk menentukan bagaimana pembuatan dekorasi sampai waktu produksi acara, misalnya dengan adanya desain kita buat sesuai dengan naskah lalu kita wujudkan tentu dengan persiapan pembelian, pembuatan dan pemansangan dengan batas waktu yang sudah ditentukan

f. Pasca Produksi

Pada tahapan ini, setelah produksi program Angkringan berakhir tim artistik melepas semua set di atas panggung dan mengembalikannya ke gedung penyimpanan di susun secara rapi setelah itu divisi artistik merawat properti tersebut dengan cara misalnya terjadi kerusakan harus diperbaiki atau dicat agar lebih menarik. Setelah itu mengikuti jadwal yang berlaku untuk studio lainnya digunakan kebutuhan produksi misalnya langsung membawa kebutuhan dekorasi program acara berikutnya.

4.3 Proses kerja Tata Artistik Angkringan

Proses kerja tata artistik diatur oleh kordinator yang bertanggung jawab atas pengaturan pekerjaan semua orang di bagian tata artistik. Perencanaan seting dimulai setelah produser melaksanakan *planning meeting* bersama anggota kerabat kerja inti. Dari *planning meeting* tersebut produser akan melakukan analisa naskah kemudian akan berkonsultasi dengan penata artistik tentang perencanaan tata dekorasi dan panggung. Setelah mendapat persetujuan bersama barulah rencana tata dekorasi dan panggung dibuat denah (*floor plan*), sketsa, . *Floor plan* yang dibuat memberi gambaran bagi semua pihak yang berkepentingan dalam proses produksi seperti cameramen, penata artistik, penata lampu, penata suara dan lain – lain.

Naskah adalah pegangan yang harus dijadikan acuan oleh semua pihak yang berkaitan dengan produksi. Seorang produser dituntut untuk memahami keseluruhan isi dan latar belakang masalah, karena dari situlah produser membuat rancangan kerja secara keseluruhan.

Proses pekerjaan dekorasi dan *property* Angkringan sebagai berikut

1. Semua alat, properti dan elemen dekorasi yang diperlukan dimasukan ke dalam studio, contoh : triplek untuk alas panggung dan *backgrown*, pilar,pohon, grobak Angkringan serta isi nya seperti pisang teh nasi kucing
2. Membuat setting tempat, sesuai kebutuhan acara yang akan dilaksanakan. Sebelum properti ditempatkan sesuai konsep, kordinator artistik memperkirakan properti dengan setting yang ada.
3. Pemasangan properti dilakukan, dan properti yang pertama dipasang adalah *background* setelah itu dilanjutkan dengan pilar yang di pasang untuk menyambung kan dan properti untuk grobak Angkringan
4. Setelah itu menunggu band memasang alat musiknya
5. Pengecekan.
6. Penjagaan, dalam saat produksi berlangsung penata artistik berperan untuk mengawasi jalannya acara agar jika terjadi sesuatu diset Artisik yang rusak, penata artistik langsung dapat memperbaikinya sesegera mungkin.

7. Jika sesudahnya selesai alat dibawa lagi ke tempat dimana penata artistik menyimpannya di samping ruang divisi artistik.
8. Khusus paku, palu, cat, linggis, serta peralatan perkakas lainya disimpan di gudang yang bersebelahan dengan kantor unti dekorasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengecekan dan pencarian alat.

4.4 Analisa Praktek Kerja Lapangan di TVRI stasiun Yogyakarta

a. Konsep Program acara Angkringan

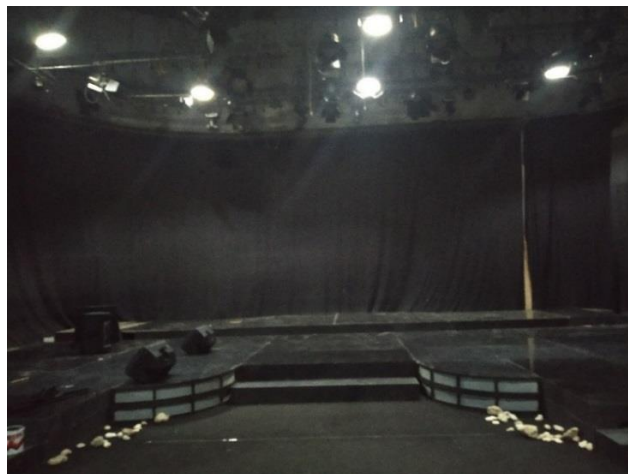
Program acara Angkringan yang tayang di TVRI Yogyakarta ini adalah sebuah program acara *variety show*, dengan pembawaan yang sangat menghibur dan guyonan khas masyarakat Jogja.

Program acara Angkringan ini program unggulan TVRI Yogyakarta untuk menarik minat penonton dari yang tua sampai yang muda dengan tema yang selalu berubah ubah mengikuti dengan apa yang sedang ramai di masyarakat.

b. Tahapan Produksi Program Acara Angkringan

1. Pra Produksi

Penata Artistik membereskan dekorasi acara sebelumnya. semua bagian studio yang akan digunakan harus dirapihkan dan dibersihkan sebelum menata dekorasi



(Gambar 24. Dekorasi Angkringan 6)

(Sumber. Dokumen Pribadi)

Gambar di atas merupakan kondisi studio sebelum melakukan dekorasi program acara Angkringan, tim divisi Tata Artistik dan dekorasi memindahkan balok kayu yang di cat hitam digunakan untuk panggung Acara Angkringan penata Artistik juga mulai mendekor *property* yang akan di gunakan dalam acara tersebut.



(Gambar 25. Dekorasi Angkringan 7)

(Sumber. Dokumen Pribadi)

Lalu kemudian tim Artistik mulai menyusun satu persatu bagian *backgroun* dan meletakan dengan rapi, dan menyusul grobak yang digunakan agar kesan Angkringan sama dengan nama acara yang di gunakan.



(**Gambar 26.** Dekorasi Angkringan 8)

(**Sumber.** Dokumen Pribadi)

Setelah semua elemen *property* ditata dengan rapih penata Artistik lalu melakukan penataan terhadap alat musik yang digunakan walaupun alat band dan bend berbeda dengan tim dari TVRI.semua *property* yang akan digunakan telah selesai ditata dengan rapih, maka koordinasi tata Artistik akan langsung melaporkan bahwa tugas dekorasi telah selesai. Agar segera masuk ke tahap yang selanjutnya.

2. Produksi

Penata Artistik dalam tahapan produksi hanya mengamati jika ada kekurangan atau kerusakan dalam proses produksi agar segera dibenahi penata Artistik yang berada di dalam studio.



(**Gambar 27.** Dekorasi Angkringan 9)

(**Sumber.** Dokumen Pribadi)

3. Pasca Produksi

Menurut analisa penulis sewaktu menjadi bagian dari divisi tata artistik dan dekorasi TVRI stasiun Yogyakarta, pada tahap ini hanya koordinator tata artistik saja yang melakukan evaluasi dengan produser dan pengarah acara. Untuk selanjutnya diberi tahu informasi mengenai kekurangan dan kelebihan

produksi program tersebut dan menerima kritik serta saran dari produser terhadap kinerja tata artistik dekorasi.

Pada tahapan ini, setelah produksi program Angkringan berakhir tim artistik melepas semua set di atas panggung dan mengembalikannya ke tempat penyimpanan dan merawat setelah itu mengikuti jadwal yang berlaku untuk studio yang dipakai kebutuhan produksi misalnya langsung membawa kebutuhan dekorasi program acara berikutnya